

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Proses Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Barisan dan Deret Geometri dengan menggunakan model *discovery learning*. Serta untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Barisan dan Deret Geometri dengan menggunakan model *discovery learning*. Oleh karena itu, data hasil belajar matematika siswa serta data *self efficacy* siswa sangat diperlukan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian di MTs. Darus Salam, peneliti membuat instrumen tes hasil belajar siswa dan angket *self efficacy*, yang kemudian divalidasi oleh dua dosen matematika IAIN Kudus yang merupakan spesialis matematika dan ahli dalam bidangnya.

Setelah melakukan validasi konten yang telah disepakati para ahli, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII B. Uji coba instrumen angket *self efficacy* dilakukan untuk memastikan apakah butir angket konsisten secara internal dan reliabel. Disisi lain hasil uji coba instrumen dari hasil belajar matematika siswa dievaluasi untuk mengetahui butir soal mana saja yang konsisten secara internal, memiliki daya beda yang baik, tingkat kesukaran sedang, dan reliabel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan butir-butir angket maupun tes yang telah ditetapkan. Selanjutnya butir pernyataan pada angket dan juga butir soal pada tes ditetapkan untuk mengumpulkan data penelitian dari kelas sampel yang telah ditentukan di Bab III.

Selanjutnya adalah proses pelaksanaan tes dan penyebaran angket pada kelas VIII A yang dijadikan sebagai kelas sampel dalam penelitian ini. Pada proses penyebaran angket dan pelaksanaan ada 3 kali pertemuan. Butir instrumen yang digunakan adalah 5 butir soal pertanyaan terkait materi barisan dan deret geometri dan 20 butir pernyataan angket *self efficacy* yang telah dinyatakan valid, reliabel, dan memenuhi kriteria lainnya. Tahap selanjutnya peneliti akan mengumpulkan dan mengolah data skor angket *self efficacy* dan nilai tes hasil

belajar matematika siswa untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti akan memberikan lebih lanjut tentang hasil analisis data *self efficacy* dan analisis hasil belajar matematika siswa.

B. Analisis Pendahuluan

1. Uji Coba

Peneliti melakukan analisis pendahuluan untuk mengetahui instrumen angket *self efficacy* dan instrumen tes untuk hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini valid dan realibel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 30 responden dari kelas VIII B yang dijadikan sebagai sampel uji coba instrumen.

a) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas konten digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan angket *self efficacy* dan tes hasil belajar matematika siswa terkait materi barisan dan deret geometri mewakili instrumen yang hendak diukur sebagai uji validitas. Jadi validitas konten diukur berdasarkan persetujuan para ahli/validator. Sebelum instrumen angket dan tes diberikan kepada kelas sampel penelitian, uji validitas konten telah dilakukan. Para ahli dibidang matematika yang terdiri dari dua dosen matematika yaitu Ibu Wahyuning Widyastuti, M. Si., dan Ibu Naili Luma'ati Noor, M. Pd. sebagai validator pada uji validitas konten dalam penelitian ini dilakukan. Berdasarkan penilaian para ahli/validator instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Tiga aspek yang harus dipenuhi pada perhitungan Indeks V Aiken yaitu aspek konstruksi, materi dan bahasa. *Microsoft excel* sebagai alat bantu perhitungan, diperoleh hasil rerata indeks V Aiken untuk angket *self efficacy* pada aspek konstruksi sebesar 0,875, aspek materi sebesar 0,813, dan aspek bahasa sebesar 0,833. Sementara untuk tes hasil belajar matematika siswa, rerata indeks V Aiken pada aspek konstruksi sebesar 0,896, aspek materi sebesar 0,850, dan aspek bahasa sebesar 0,833. Berdasarkan perhitungan indeks V Aiken, kedua instrumen tersebut dapat dianggap valid karena masing-masing dari ketiga aspek menunjukkan kategori indeks V Aiken yang sangat tinggi.

Di setiap aspek perhitungan indeks V Aiken dapat dilihat dalam lampiran. Tabel dibawah ini merupakan penskoran

yang diberikan para validator pada setiap butir pernyataan dan soal yang dibuktikan dengan indeks V Aiken yang tersaji pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3. berikut ini perhitungan pada instrumen uji coba angket *self efficacy* dengan menggunakan indeks V Aiken:

Tabel 4. 1
Uji Validitas Konten Angket dengan
Menggunakan Indeks V Aiken

Butir Angket	PENILAIAN							Keterangan
	I	II	S1	S2	ΣS	$n(c-1)$	V	
B1	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B2	4	5	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B4	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B5	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B6	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B7	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B8	4	5	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B9	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B10	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B11	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B12	4	5	3	4	7	8	0,88	Sangat Tinggi
B13	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B14	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B15	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B16	4	5	3	4	7	8	0,88	Sangat Tinggi
B17	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B18	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B19	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B20	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B21	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B22	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B23	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B24	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B25	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B26	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B27	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B28	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B29	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
B30	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
Total	120	124	90	92	182	240		

Pada Tabel 4.2 akan ditampilkan uji coba tes hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan indeks V Aiken sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Uji Validitas Konten Tes Hasil Belajar
Matematika Siwa Menggunakan Indeks V Aiken

Butir Angket	PENILAIAN							Keterangan
	I	II	S1	S2	ΣS	n(c-1)	V	
B1	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B2	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B3	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B4	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B5	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B6	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B7	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B8	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B9	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
B10	4	4	3	2	5	8	0,63	Tinggi
Total	40	40	30	20	50	80		

Berdasarkan dari ketiga tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan angket dan soal mempunyai tingkat indeks V Aiken yang tinggi. Bersumber dari keterangan tabel tersebut, butir pernyataan dan butir soal pada penelitian ini dapat dikatakan valid. Untuk aspek konstruksi, materi dan bahasa berdasarkan kategori indeks V Aiken sangat tinggi, yang mana artinya ketiga aspek tersebut dapat juga dikatakan valid.

b) Uji Validitas Butir Soal dan Angket

Peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk uji validitas butir soal dan angket pada penelitian ini. Untuk membuktikan kevalidan butir angket *self efficacy* dan butir soal tes hasil belajar matematika siswa digunakan pengujian validitas butir. Siswa kelas VIII B merupakan kelas yang digunakan untuk uji coba angket *self efficacy* maupun tes hasil belajar matematika. Menurut analisis yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII B, memperoleh hasil dengan menggunakan program aplikasi SPSS 25 ditampilkan pada Tabel 4.3, dan Tabel 4.4.

Pada Tabel 4.3 dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* ditampilkan hasil uji validitas butir angket *self efficacy*.

Tabel 4. 3
Uji Validitas Butir Angket *Self Efficacy*

Indeks	Banyak Pernyataan	Nomor Pernyataan	Keterangan
$r_{xy} \geq 0,334$	20	3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	Digunakan
$r_{xy} < 0,334$	10	1, 2, 5, 8, 12, 14, 16, 20, 22, 30	Dibuang

Pada Tabel 4.4 ditampilkan hasil dari uji validitas butir soal tes hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Tabel 4. 4
Uji Validitas Butir Soal Tes Hasil Belajar

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$r_{xy} \geq 0,334$	7	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9	Dapat digunakan
$r_{xy} < 0,334$	3	1, 6, 10	Dibuang

Berdasarkan Tabel 4. 3 dan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 20 pernyataan pada angket *self efficacy* yang memiliki nilai signifikansi $r_{xy} \geq 0,334$ dikatakan konsisten dan dapat digunakan. Sedangkan pada soal tes hasil belajar matematika siswa terdapat 7 butir soal yang mempunyai nilai signifikansi $r_{xy} \geq 0,334$ dikatakan konsisten dan dapat digunakan. Adapun untuk hasil dari SPSS 25 uji validitas butir soal dan angket dapat dilihat Lampiran 2.

c) Daya Pembeda

Untuk mengetahui apakah butir soal tersebut baik atau tidak diperlukan uji daya pembeda, sehingga dapat menentukan siswa yang mempunyai daya beda tinggi dan siswa dengan daya beda yang rendah. Kriteria daya pembeda soal yang baik adalah yang mempunyai daya beda dengan nilai $D > 0,30$. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang

telah peneliti lakukan, hasil dari analisis daya pembeda tes hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5

Uji Daya Pembeda

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$D \leq 0,30$	4	1, 4, 6, 10	Tidak Digunakan
$D > 0,30$	6	2, 3, 5, 7, 8, 9	Digunakan

Berdasarkan Tabel 4.5 meunjukkan bahwa terdapat 4 butir soal yang mempunyai nilai signifikansi $D \leq 0,30$ dengan daya beda tidak baik sehingga tidak dapat digunakan. Sementara 6 butir soal lainnya mempunyai nilai signifikansi $D > 0,30$ dengan daya beda baik sehingga dapat digunakan. Untuk hasil dari SPSS 25 uji daya beda dapat dilihat pada Lampiran 2.

d) Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan apakah soal tes memiliki tingkat kesukaran yang sulit, sedang, atau mudah, dapat dilakukan uji tingkat kesukaran. Dalam penelitian ini, kategori tingkat kesukaran yang digunakan adalah kategori dengan tingkat kesukaran sedang dengan nilai $0,30 \leq TK \leq 0,70$.

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji tingkat kesukaran dari tes hasil belajar matematika siswa.

Tabel 4. 6

Uji Tingkat Kesukaran

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Dipakai
$TK \leq 0,70$	-	-	-

Dapat diketahui pada Tabel 4. 6 menunjukkan ada 10 butir soal dengan nilai signifikansi $0,30 \leq TK \leq 0,70$ yang termasuk dalam kategori tingkat kesukaran sedang dan dapat digunakan. Hasil SPSS 25 uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada Lampiran 2.

e) Penetapan Butir Pernyataan Angket dan Butir Soal

Untuk angket *self efficacy*, peneliti menggunakan 20 butir pernyataan angket yang telah dibuktikan kevalidan konten dan kevalidan butir angket. Sedangkan dalam penetapan butir soal yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal yang terbukti valid, memiliki indeks daya beda $D \geq 0,30$ yang artinya baik dan memiliki tingkat kesukaran $0,30 \leq TK \leq 0,70$ yang artinya masuk kategori sedang. Lima soal memenuhi standar tes hasil belajar matematika siswa, berdasarkan analisis uji coba yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS 25. Selain itu, setiap indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini diwakili oleh setiap indikator yang digunakan untuk menilai hasil belajar matematika siswa. Soal nomor 2, 3, 5, 7, dan 9 merupakan lima soal yang akan digunakan untuk kelas eksperimen.

f) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronchbach alpha*. Dalam hal ketentuannya dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,60$. Setelah 20 pernyataan angket *self efficacy* dan 5 butir soal hasil belajar matematika siswa dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan berdasarkan penetapan butir soal, maka selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal reliabel ataukah tidak. Berdasarkan perhitungan SPSS 25 didapatkan hasil 20 pernyataan angket *self efficacy* adalah $r_{11} = 0,896 \geq 0,60$, sedangkan 5 butir soal hasil belajar matematika siswa adalah $r_{11} = 0,680 \geq 0,60$ sehingga memenuhi ketentuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan. Perhitungan uji reliabilitas tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dapat dilihat pada Lampiran 2.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini. Salah satu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residu mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai residual dari model regresi yang baik adalah berdistribusi secara normal. Ketentuan berikut diterapkan.

- 1) Apabila $P_{value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.

- 2) Apabila $P_{value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data berdistribusi normal.

Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7

Uji Normalitas

Kolmogrov Smirnov Residual

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35324970
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.058
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji normalitas *kolmogrov smirnov* residual dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (P_{value}) $0,200 \geq 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi $P_{value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat dalam analisis regresi linear sederhana maupun dalam uji korelasi. Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar dua variabel.

Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8

Uji Linearitas Self Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	33.521	12	2.793	1.403	.255
		Linearity	14.259	1	14.259	7.162	.016
		Deviation from Linearity	19.262	11	1.751	.880	.575

Within Groups	33.845	17	1.991		
Total	67.367	29			

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,575 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *self efficacy* dengan variabel hasil belajar matematika siswa.

3. Uji Independent

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Selain itu untuk mengetahui apakah kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol setara atau seimbang. Ketentuan berikut diterapkan.

- Jika $P_{value} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika Kelas B dan Kelas A.
- Jika $P_{value} > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika Kelas B dan Kelas A.

Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji *independent sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	4.796	.033	-11.644	58	.000	-29.53333	2.53628	34.61025	-24.45642
	Equal variances not assumed			-11.644	50.064	.000	-29.53333	2.53628	34.62744	-24.43923

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 diketahui nilai signifikansi (P_{value}) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Kelas B (kelas kontrol) dan Kelas A (kelas eksperimen). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa yang menggunakan model *discovery*

learning memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dan unggul dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajara langsung.

4. Uji Homoskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varian dari nilai residual homogen atau tidak. Akan ada dua hasil yang keluar yaitu varian dari nilai residualnya homogen (yang diharapkan peneliti) dan varian dari nilai residualnya heterogen. Berikut ketentuan yang diterapkan.

- 1) Apabila $P_{value} < 0,05$, dikatakan varian dari nilai residunya heterogen
- 2) Apabila $P_{value} > 0,05$, dikatakan varian dari nilai residunya homogen

Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji homoskedastisitas dari program SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10

Uji Homoskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.127	2.551		.834	.411
	Self Efficacy	-.018	.043	-.077	-.408	.687
a. Dependent Variable: residual_positif						

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji homoskedastisitas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,687 > 0,05$, sehingga varian dari nilai residualnya adalah homogen.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis I

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linear sederhana. Dalam pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana akan mengacu pada dua hal sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11
Uji Regresi Linear Sederhana *Self Efficacy* (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.584	4.450		1.030	.312
	Self Efficacy	.208	.076	.460	2.742	.011
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan Tabel 4.11, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Diketahui nilai *Constan* (a) sebesar 4,584 sedang nilai *self efficacy* (b /koefisien regresi) sebesar 0,208, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 4,584 + 0,208X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Hasil Belajar Matematika

X : Variabel *self efficacy*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Konstanta sebesar 4,584 menjelaskan bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar sebesar 4,584. Koefisien regresi X sebesar 0,208 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *self efficacy*, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,208. Arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, karena koefisien regresi bernilai positif. Artinya jika *self efficacy* ditingkatkan setiap satuan maka hasil belajar matematika siswa akan meningkatkan sebesar 0,208 satuan. Semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan nilai signifikansi dari uji linier sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ artinya menunjukkann bahwa variabel *self efficacy* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar matematika (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi/sumbangan peranan

variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah sebelumnya telah di tunjukkan bahwa variabel bebas (*self efficacy*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika) maka determinasinya dapat ditentukan.

Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4. 12
Uji Determinasi *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Matematika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.460 ^a	.212	.184	1.377	.212	7.518	1	28	.011

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan nilai Tabel 4.12 diketahui nilai $R = 460$ dan nilai koefisien determinasi $R_{Square} = 0,212$. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang disumbangkan oleh variabel X (*self efficacy*) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 21,2%.

2. Uji Hipotesis II

a. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sekaligus mengetahui tingkat hubungannya apakah termasuk masuk kategori yang sedang, erat, atau sangat sempurna.

Dalam uji regresi linear sederhana pengambilan keputusan dapat mengacu pada dua hal sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, artinya berkorelasi
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak berkorelasi.

Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 25 disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Self Efficacy	Hasil Belajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.460*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.460*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi dari uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel *self efficacy* (X) dengan variabel hasil belajar matematika (Y). Memiliki tingkat hubungan antara variabel *self efficacy* (X) dengan variabel hasil belajar matematika (Y) termasuk dalam kategori hubungan yang sedang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan akan dibahas mengenai pengaruh *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa serta adanya korelasi hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Darus Salam. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Model *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel *self efficacy* (X) terhadap variabel hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang menunjukkan diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,742 > t_{tabel} 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *self efficacy* (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Uraian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dengan meningkatnya *self efficacy* akan meningkatkan pula hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung dengan hasil analisis linear sederhana yang

menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,212. Artinya *self efficacy* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebanyak 21,2%, sedangkan sisanya yakni 78,8 % terdapat faktor lain yang belum mampu dijelaskan pada penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Biola Yoanita, dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning*”. Hasil penelitian mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika materi fluida statis melalui penggunaan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.¹ Sehingga kesimpulan dari penelitian dari Biola Yoanita, adalah adanya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Suprat Dwi Cahyono dan Mega Teguh Budiarto, dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran”.² Hal ini menunjukkan temuan bahwa penelitian tersebut diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada materi lingkaran.

Model *discovery learning* menekankan pada kerja aktif dan proses berpikir siswa, maka berdampak pada hasil belajar siswa³, sehingga pada model pembelajaran *discovery learning* tepat untuk digunakan untuk kelas eksperimen pada penelitian ini. Sebaliknya di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang menggunakan teknik ceramah. Sehingga siswa lebih suka berpikir pasif dalam proses pembelajaran karena fungsi guru lebih mendominasi dibandingkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan

¹ Biola Yoannita, “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning*”(Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2016), 66.

² Suprat Dwi Cahyono, *Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran*,

³ Sinta, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Kelas IV SDI Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

perolehan tes hasil belajar matematika siswa, siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah *self efficacy* mereka sendiri. Untuk itu menjadi penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui cara meningkatkan keyakinan diri siswa dalam belajar. Ada banyak cara untuk meningkatkan *self efficacy* salah satunya adalah dengan meningkatkan rasa percaya terhadap apa yang telah mereka lakukan. Pengalaman orang lain dapat memperkuat dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang, sehingga seorang pendidik harus memberikan informasi tentang prestasi atau pencapaian orang lain untuk mendorong dan memotivasi siswanya dalam belajar. Rasa percaya diri juga dapat ditingkatkan dengan mendapatkan bimbingan, saran, dan petunjuk yang tepat dalam mencapai kesuksesan.

2. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Model *Discovery Learning*

Mengetahui ada tidaknya hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa merupakan salah satu tujuan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini membahas penelitian lain yang menemukan hasil yang tidak konsisten dalam hubungan antara hasil belajar siswa dalam matematika dan *self efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan adanya korelasi hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini berdasarkan uji korelasi *product moment pearson* yang mempunyai nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ yang didapatkan pada program SPSS 25. Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Salah satu cara untuk memahami hal ini adalah bahwa siswa yang mempunyai tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi juga mempunyai hasil belajar matematika yang lebih unggul, begitu pula sebaliknya siswa dengan tingkat *self efficacy* yang lebih rendah juga mempunyai hasil belajar matematika yang lebih rendah. Kondisi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat seiring dengan tingkat *self efficacy* yang dimilikinya.⁴

⁴ Albert Bandura, *Self-efficacy : The Exercise of Control* (New York: W. H Freeman and Company, 1997).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima dengan mengatakan terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hubungan tersebut berupa hubungan signifikan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Febrina Handayani dan Desi Nur Widawati dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi”. Dari temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan prestasi belajar siswa akselerasi mempunyai hubungan. Prestasi belajar yang dicapai siswa akselerasi meningkat seiring dengan tingkat *self efficacy* yang dimilikinya. Sebaliknya, prestasi belajar siswa akselerasi akan semakin buruk jika memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah.⁵

Hasil belajar matematika siswa terdampak positif dengan penggunaan pendekatan *discovery learning*. Manfaat lain dari penggunaan *discovery learning* adalah *self efficacy* siswa meningkat. Karena dengan menggunakan penerapan *discovery learning* meningkatkan *self efficacy* siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Guru matematika harus memperhatikan faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika karena penerapan model pembelajaran *discovery learning* menghasilkan peningkatan *self efficacy* yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan penerapan *discovery learning* dan memberikan perhatian terhadap faktor-faktor tersebut, pencapaian pembelajaran dan kualitas pendidikan di masa depan akan meningkat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hubungan ini didukung oleh data hasil pengisian angket oleh siswa dengan skor nilai tertinggi dan siswa dengan nilai skor terendah. Berdasarkan jawaban siswa, siswa dengan skor terendah cenderung tidak memiliki strategi pembelajaran tertentu, tidak peduli bagaimana proses

⁵ Febrina Handayani, “Hubungan *Self efficacy* Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi”, diakses 23 November 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1868/5240>

⁶ Depi Ardian Nugraha, Tanya Wulansari, “Analisis Peningkatan Prestasi Belajar dan *Self-efficacy* Siswa pada Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*”, *Jurnal Pendidikan Matematika* (Bandung), Vol. 13, NO. 1(2023): 71.

pembelajaran berjalan. Jawaban dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa siswa dengan nilai *self efficacy* tinggi juga memiliki hasil belajar matematika yang tinggi.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai kesan sulit karena mempunyai sifat yang abstrak, logis, sistematis dan dipenuhi dengan rumus yang membingungkan.⁷ Tingginya tingkat kesukaran pada pelajaran matematika memiliki dampak juga pada tingkah laku siswa. Beberapa siswa akan merasa tertantang untuk mengerjakan soal matematika, sedangkan yang lain akan merasa terbebani. Adanya keyakinan siswa bahwa mereka mampu mencapai nilai terbaik mereka dengan mengatasi kesulitan dalam proses belajar matematika yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini. untuk memastikan bahwa siswa menghasilkan nilai terbaik pada pelajaran matematika *self efficacy* juga diperlukan.



⁷ Sastya Wahyu Aprillianti, Damadjanti Kusuma Dewi, “Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMA X”, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan (Surabaya), Vol. 13, No. 2.

Diakses pada 1 Desember 2024,
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/17826>